

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pengembangan (*research and development, R&D*). (Sugiono 2017:9) Dalam bidang pendidikan, penelitian pengembangan secara mikro digunakan dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran, rekayasa kurikulum, penyediaan peralatan atau teknologi pembelajaran, pengembangan alat atau instrumen pengukuran, atau evaluasi pendidikan. (Nusa Putra, 2012:8)

Secara umum penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini terdiri dari dua aktivitas utama. Pertama: penelitian dalam rangka pengumpulan data atau informasi di lapangan mengenai potensi dan masalah yang ada. Kedua melakukan pengembangan dengan merancang desain produk pengembangan sampai tahap pengujian model yang dihasilkan.

Dalam Penelitian ini produk yang dikembangkan adalah pengembangan model mentoring tahsin al-Qur'an di Sekolah Tinggi Kesehatan Dharma landbouw padang sampai diperoleh model yang valid, praktis, dan efektif. Untuk mengukur keefektifan model ini akan dilakukan penelitian *kuantitatif quasi experimental design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan memberikan model pembelajaran model mentoring Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model ini. Pada awal penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretest dan pada akhirnya diberikan posttest untuk melihat hasil belajarnya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomize control group pretest posttest design*.

3.2 Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan

Prosedur pengembangan model pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model *four-D* (4D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan dkk. Ada 4 tahapan pengembangan model dengan menggunakan model *four-D* (4D) yakni: *define* (menentukan), *design* (merancang), *develop*

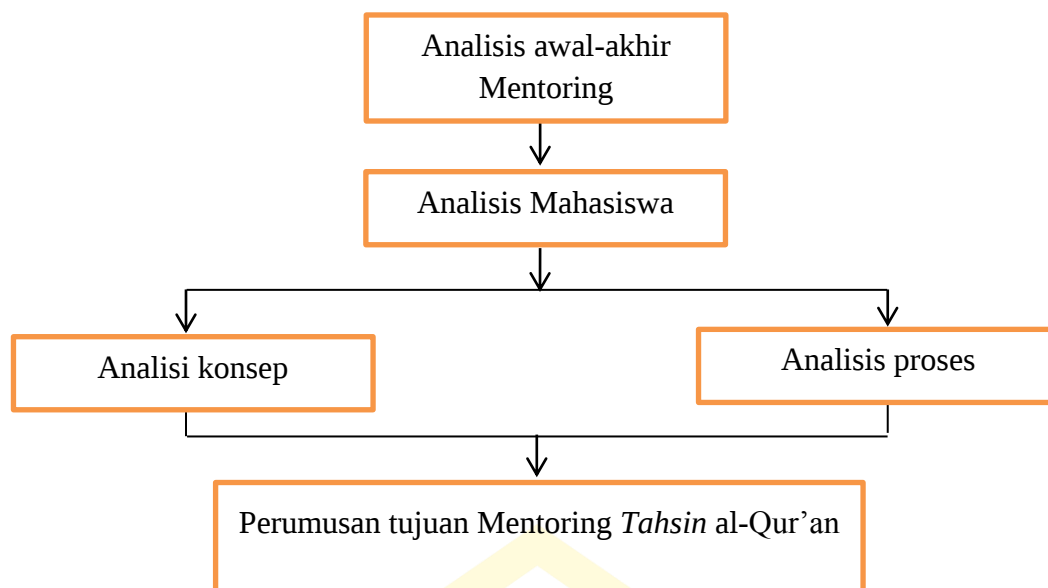
(mengembangkan), dan *disseminate* (menyebarkan). (SivasailamThiagarajan 2020:16)

Tahapan dan langkah operasional penerapan model *four-D* (4D) dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut. (SivasailamThiagarajan 2020:16)

3.2.1 *Define* (Studi Pendahuluan)

Pendefenisian (*define*) merupakan tahap pertama untuk menetapkan dan mendefenisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap *define* ini mencakup lima langkah: (1) analisis ujung depan (*front end analysis*), bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi pembelajaran. Dengan cara begitu dapat ditemukan gambaran fakta, harapan, dan alternatif penyelesaian masalah dasar yang memudahkan dalam pemilihan model yang akan dikembangkan. (2) analisis peserta didik (*learner analysis*), bertujuan untuk menelaah potensi peserta didik sesuai dengan pengembangan produk. (3) analisis tugas (*task analysis*) bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan utama yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya ke dalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis ini membutuhkan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran. (4) analisis konsep (*konsep analysis*) bertujuan untuk mengidentifikasi konsep pokok bahasan yang akan diajarkan, menyusunnya dalam bentuk hirarki dan merinci konsep individu ke dalam hal yang kritis. Dalam analisis konsep ini yang perlu dilakukan adalah (a) analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis konsep yang akan dikembangkan, (b) analisis sumber belajar yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber mana yang mendukung model pembelajaran. (5) perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectivities*) berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

Langkah-langkahnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Jaringan *Define* (Studi Pendahuluan)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk melihat dan mendapatkan data tentang deskripsi pelaksanaan model mentoring tahsin alqur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma landbow Padang. Kegiatan analisis dilakukan terhadap temuan-temuan awal yang terkait dengan model mentoring tahsin yang diterapkan mentor diperguruan tinggi kesehatan, kemudian didukung dengan hasil studi literatur. Studi literatur dilakukan terkait dengan teori yang berkenaan mentoring pendidikan agama Islam.

Studi lapangan atau studi pendahuluan yang peneliti lakukan untuk menganalisis kebutuhan (*need assesment*) dalam menentukan masalah-masalah yang terjadi dalam proses mentoring tahsin al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darma Landbouw. Peneliti menganalisa karakteristik Mahasiswa, potensi Mahasiswa, suasana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan , apakah suasana proses yang dilakukan selama ini sesuai dengan kebutuhan dan rumpun kecerdasan mahasiswa. Data diperoleh dengan cara mengamati (observasi) proses pembelajaran, wawancara dengan Dosen dan Mahasiswa, studi dokumentasi,

wawancara untuk mendapatkan informasi dan gambaran model mentoring yang mereka lakukan di Stikes Darma Landbouw.

Selain itu, dalam merancang model mentoring tahsin al-Qur'an diperlukan juga analisa SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Rangkuti menjelaskan *Strengths* adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari model model mentoring. *Weaknesses* adalah komponen-komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran yang ingin dicapai sekolah. *Opportunity* adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila model pembelajaran model mentoring dikembangkan secara optimal. *Threats* adalah kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan model pembelajaran model mentoring pendidikan agama islam di perguruan tinggi kesehatan berbasis ekstarkurikuler. (Rangkuti: 2009)

Hasil analisa tersebut dijadikan dasar dalam mendesain model mentoring Tahsin al-Qur'an di Sekolah tinggi kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Landbouw untuk Design (merancang model)

Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan dan studi literatur pada tahap sebelumnya. Berdasarkan temuan observasi lapangan mengenai potensi dan masalah yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darma Landbouw, STIKES Alifah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia, Institut Teknologi Padang serta kebutuhan akan pengembangan model mentoring *Tahsin* al-Qur'an Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan maka dirancang sebuah desain model sebagai draft model.

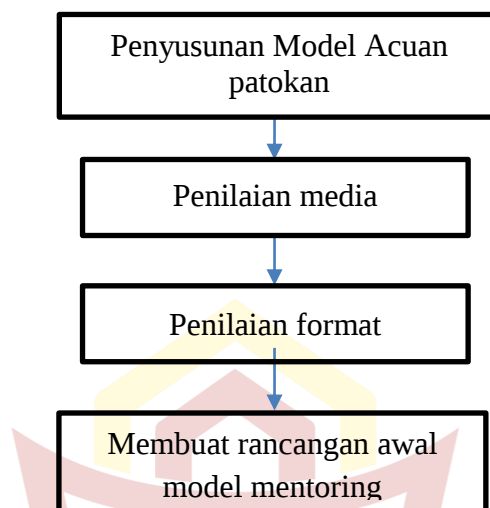
Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah membuat rancangan atau draft awal model sebagai pengembangan model yang telah ada, yakni draft model pembelajaran model mentoring pendidikan agama Islam diperguruan tinggi kesehatan berbasis ekstakurikuler

3.2.2 Design (merancang model)

Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian lapangan dan studi literatur pada tahap sebelumnya. Berdasarkan temuan lapangan mengenai potensi dan masalah yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Lanbouw serta

kebutuhan akan pengembangan model tahsin al-Qur'an maka dirancang sebuah desain model sebagai draft model.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah membuat rancangan atau draft awal model sebagai pengembangan model yang telah ada, yakni draft model tahsin al-Qur'an.



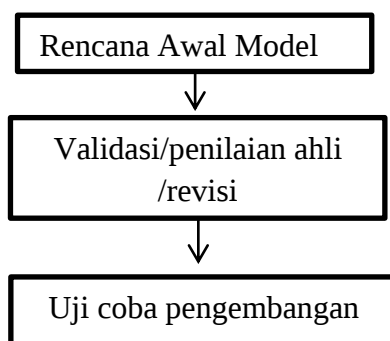
Gambar 3.2 Rancangan Draft Model *Tahsin* al-Qur'an

3.2.3 *Develop* (mengembangkan model)

Tahap pengembangan pada dasarnya dilakukan dengan dua aktivitas, yakni dengan validasi internal dan eksternal (uji coba desain produk). Validasi dilakukan dengan meminta penilaian dan masukan dari ahli (*expert appraisal*) terkait model pembelajaran model mentoring Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan diperguruan tinggi kesehatan . Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi terfokus atau *focus group discussion* (FGD).

Kemudian dilakukan uji coba dengan melakukan eksperimen di lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan respon empirik berupa tanggapan atau komentar, saran, masukan, dan kritik dari pengguna produk. Kegiatan uji coba ini juga disebut uji pengembangan (*developmental testing*) karena desain yang telah divalidasi oleh para pakar terus diuji dan dikembangkan sampai mendapatkan model yang benar-benar teruji kebaikannya secara di lapangan. Uji pengembangan ini akan dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

STIKES Darma Landbouw . Hasil tes uji coba itu diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Setelah uji lapangan, data diolah untuk mendapatkan hasil praktikalitas dan efektifitasnya.



Gambar 3.3 Tahap Pengembangan Model

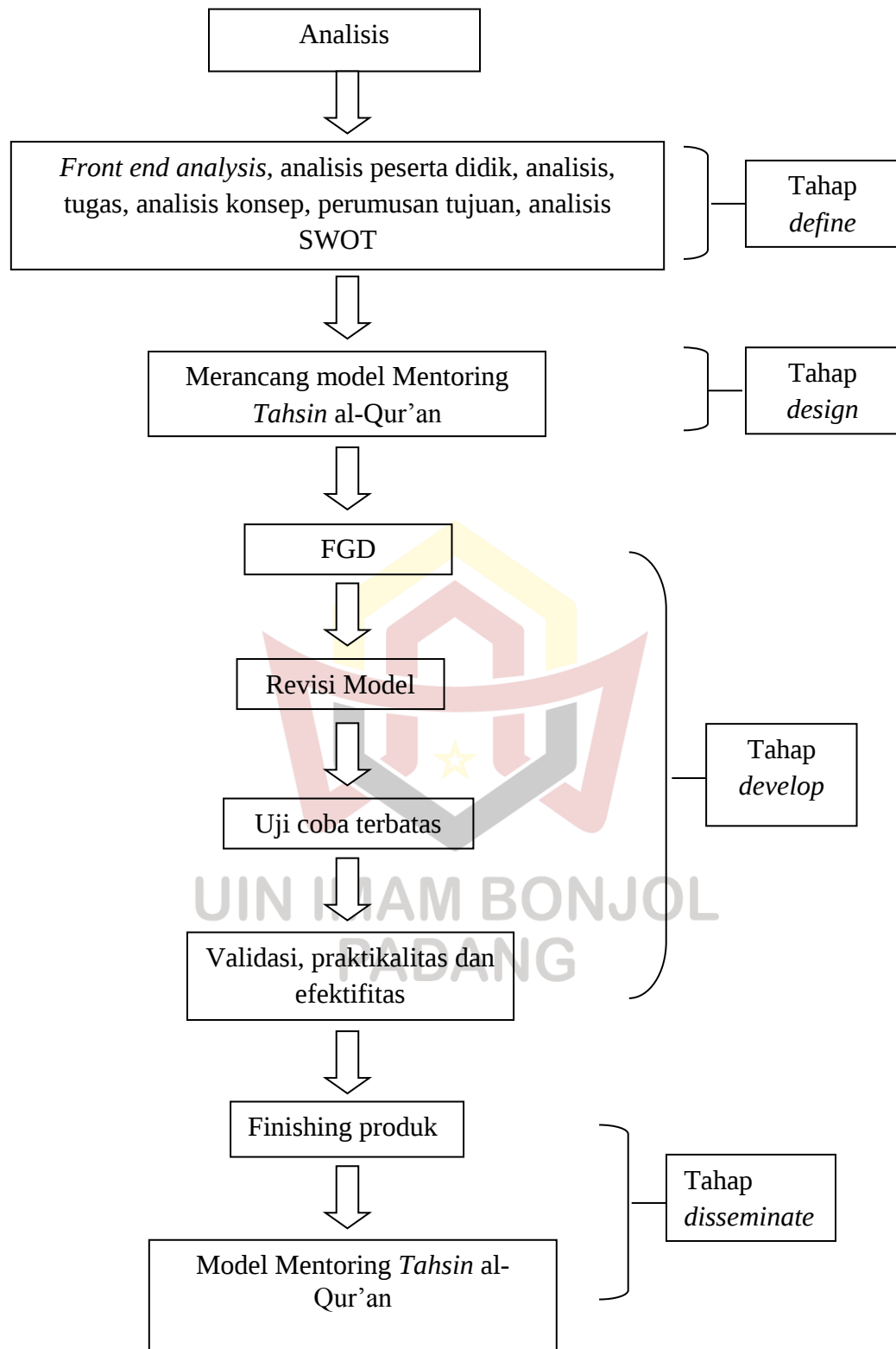
3.2.4 Disseminate (menyebarkan)

Setelah model dilakukan uji lapangan dengan hasil yang memuaskan, model ini siap untuk disebarluaskan dan diterapkan di sentra yang lain dan dalam sentra yang berbeda. Karena model ini telah melalui tahap pengujian sampai ke uji lapangan. Sehingga untuk menyebarkan model ini dibutuhkan pelatihan-pelatihan yang mensosialisasikan model ini kepada semua Dosen sentra yang akan menggunakan.



Gambar 3.4 Langkah Menyebarkan Model

Langkah-langkah di atas dapat dirangkum sebagaimana dalam kerangka penelitian dan pengembangan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.5 Langkah-langkah Penelitian

3.3 Latar Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Lanbouw. ini terletak di Jl. Joni Anwar Padang,. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Lanbouw adalah sekolah tinggi ilmu kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Pemilihan lokasi penelitian pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Lanbouw didasari oleh beberapa pertimbangan, yakni: *pertama*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Lanbouw merupakan perguruan tinggi kesehatan yang sangat diminati mahasiswa terutama pada PRODI Administasi Rumah Sakit yang merupakan salah satu dari tiga prodi yang ada diperguruan tinggi di Sumatera Barat, Pelaksanaan model mentoring Tahsin al-Qur'an didukung oleh Mahasiswa, Dosen-Dosen dan lingkungan yang memiliki tujuan agar mahasiswa berakhlak mulia, religius, cakap, dan terampil. Oleh karena demikian perlu perhatian dan penanganan yang serius dalam mewujudkan tujuan agar terbentuknya akhlak mulia mahasiswa.

Kedua, bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Lanbouw tersebut berada di pusat Kota Padang Tentu diharapkan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Lanbouw dapat menjadi contoh bagi daerah-daerah lainnya khususnya dalam pelaksanaan mentoring Tahsin al-Quran.

Ketiga, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Lanbouw memiliki keunggulan yang menonjol yang patut dipuji yang tentunya tidak dimiliki oleh yang lain pada umumnya yang ada di Stikes Darma Landbouw. Informasi mengenai keunggulan dan keunikan yang dimiliki oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Lanbouw tersebut telah menyebar terutama dari mulut ke mulut sehingga menarik minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Lanbouw. Namun, lembaga-lembaga tersebut juga masih menghadapi berbagai masalah yang perlu untuk diatasi.

Keempat, Adanya Dukungan Institusional terhadap Program Keagamaan seperti STIKES Dharma Landbouw Padang telah menunjukkan komitmen terhadap pembinaan keagamaan melalui keberadaan UKM Kerohanian Islam dan

kegiatan keislaman lainnya. Ini memberikan peluang besar untuk mengimplementasikan dan menguji efektivitas model *Mentoring Tahsin* dalam ekosistem pembinaan yang sudah berjalan.

Kelima, Konteks Perguruan Tinggi Kesehatan Berbasis Keislaman yang dimuat dalam Statuta dan Restra Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Landbouw Padang. amanat Statuta STIKES Dharma Landbouw Padang Nomor: 001 Tahun 2020 dalam upaya pembinaan karakter religius mahasiswa, serta mendukung Renstra institusi Tahun 2020 - 2024 dengan SK No: SK/032/STIKES – DL/12-2019 yang menargetkan peningkatan kualitas pembinaan spiritual sebagai bagian dari penguatan kurikulum karakter di lingkungan perguruan tinggi kesehatan.

Keenam, Kontribusi bagi Penguatan Karakter Mahasiswa Calon Tenaga Kesehatan Muslim. kontribusi pada penguatan nilai religius mahasiswa yang kelak menjadi tenaga kesehatan. Karakter religius sangat penting dimiliki oleh tenaga kesehatan muslim agar mampu menjalankan tugas profesional dengan integritas, empati, dan etika keislaman yang kuat.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap awal yang dimulai dengan studi pendahuluan (*define*) jenis kegiatannya: studi literatur, pengumpulan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran, analisis pelaksanaan model pembelajaran, perumusan tujuan pengembangan model. Waktu kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni.
2. Tahap perencanaan pengembangan model (*design*), adapun jenis kegiatan pada tahap ini yaitu: penetapan kriteria model yang akan dikembangkan, rancangan produk berupa model pembelajaran, dan penyempurnaan desain model. Waktu kegiatan berlangsung bulan Mei sampai bulan Juni
3. Tahap pengembangan model (*develop*), jenis kegiatan yang dilakukan yaitu: FGD, revisi model, ujicoba model, validitas, praktikalitas, dan efektifitas model.

4. Tahap penyebaran model, yakni model siap disebarluaskan.

3.4 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, kuisioner validitas oleh para ahli. Data primer lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah catatan anekdot, catatan observasi, daftar ceklist, dan portofolio mahasiswa kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol pada STIKES Darma Landbouw .

Adapun data sekunder adalah data tertulis yang diberikan oleh Dosen dan Mahasiswa berupa kurikulum, Silabus , daftar nama Mahasiswa lengkap dengan nilai peserta didik tahun sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa, wakil Mahasiswa, Dosen, dan

3.5 Subjek Uji Coba

Subjek uji coba merupakan kegiatan uji coba produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Uji coba lapangan dilakukan untuk mendapatkan masukan langsung berupa respon, reaksi, dan komentar dari subjek sebagai pengguna produk. Uji coba dalam penelitian akan dilakukan pada Dosen-Dosen STIKES Darma Landbouw yang hasilnya digunakan untuk memperbaiki produk menjadi valid. Khusus untuk melihat hasil akan dilakukan penilaian proses bukan berupa tes. Penilaian proses dilakukan pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol pada STIKES darma landbouw yang sama. Penilaiannya berupa daftar ceklist, observasi, catatan anekdot, dan portofolio.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Sebelum melakukan pengumpulan data diawali dengan upaya membangun hubungan baik dan lebih dekat lagi dengan sumber data untuk menumbuhkan kepercayaan. Pada tahap ini observasi juga sedang dijalankan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung.

Pengamatan langsung adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan pengamatan tersebut. Dalam aplikasinya, pengamatan langsung yang digunakan adalah pengamatan tidak terstruktur, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa mempunyai suatu rencana tentang aspek-aspek yang diamati serta cara-cara pencatatannya. Akan tetapi untuk memudahkan bagi peneliti maka dalam melaksanakannya pengamatan ini perlu disiapkan pedoman observasi.

Pedoman observasi berupa daftar butir-butir peristiwa atau kegiatan yang akan diobservasi. Rincian aspek-aspek yang diteliti berkembang di lapangan pada saat melakukan penelitian. Observasi dilakukan sebelum model baru dirancang untuk mendapatkan data pelaksanaan model mentoring yang biasa dilakukan.

Observasi juga digunakan untuk mendapatkan data tentang keterlaksanaan setiap tahap penggunaan model model mentoring berbasis Tahsin al-Qur'an pada tahap uji lapangan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk mengukur aktivitas Dosen yang terjadi dalam perkuliahan.

Instrumen ini bertujuan untuk melihat apakah aktivitas Dosen dalam menerapkan model terbaru ini sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Observasi ini dibuat dalam bentuk tabel yang memiliki range angka yang telah ditetapkan dan diisi oleh seorang observer dan terdapat juga kolom keterangan untuk memuat saran-saran observer atau kekurangan-kekurangan aktivitas Dosen selama pembelajaran.

3.6.2 Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci dan informan lain yang telah dipilih. Pemilihan informan kunci didasarkan atas keyakinan bahwa yang bersangkutan paling banyak mengetahui masalah yang diteliti. Penentuan informan berikutnya dilakukan dengan cara *purposive* dan secara bergulir (*snowball*) kepada pihak-pihak yang dianggap banyak informasi yang dibutuhkan. Informan kunci yang telah ditetapkan adalah Ketua STIKES, wakil Wakil Ketua bidang Pendidikan, Dosen , dan mahasiswa tentang permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan model ini.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara

terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun poin-poin penting yang akan ditanyakan kepada informan sebagai pedoman wawancara. Sedangkan wawancara bebas adalah wawancara yang dilakukan tanpa menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu, tetapi terus mengalir secara wajar dan alami sehingga akan terjadi wawancara secara mendalam. Kedua bentuk wawancara tersebut digunakan dalam penelitian ini. Wawancara bebas dilakukan setelah wawancara terstruktur untuk menggali informasi yang murni dan mendetail dari informan.

3.6.3 Dokumentasi

Untuk melengkapi data, digunakan teknik studi dokumentasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data berupa data tertulis atau naskah, foto, rekaman, dan data statistik yang tersedia. Untuk membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan dan identifikasi dokumen yang diperlukan, disusun daftar atau panduan dokumen yang berisi bahan-bahan dokumen yang diperlukan.

Dokumen yang dilakukan studi secara detail terhadapnya adalah buku paket yang digunakan, kurikulum, dan dokumen-dokumen lainnya.

3.6.4 Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data terkait validitas, praktikalitas dan efektifitas Produk Pengembangan *Mentoring Tahsin al-Qur'an* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan karakter religius mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma landbouw Padang.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif. Analisis data dilakukan secara terus menerus sebelum dan selama di lapangan. Sebelum ke lapangan, analisis data bersifat sementara dan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan. Analisis data yang sesungguhnya dilakukan selama di lapangan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang diperoleh mengacu pada model Miles dan Huberman, yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan setelah dilakukan penggambaran dan verifikasi. Analisis data ini digunakan untuk data yang bersifat kualitatif.

Teknik analisa data deskriptif untuk mendeskripsikan kevalidan dan kepraktisan model mentoring *Tahsin* al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca dan karakter religius mahasiswa di sekolah tinggi ilmu kesehatan Dharma Landbouw Padang.

3.7.1 Uji validitas

Suatu produk dapat digunakan sesuai dengan tujuannya memerlukan uji validitas. Validitas merupakan penilaian terhadap rancangan suatu produk. Penilaian produk berdasarkan angket yang telah diisi oleh tenaga ahli dan praktisi dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan. Analisis validitas menggunakan skala Likert dengan langkah-langkah:

1. Memberikan skor untuk setiap item jawaban sangat valid (5), valid (4), cukup valid (3), kurang valid (2), dan tidak valid (1).
2. Menjumlahkan skor total tiap validator untuk seluruh indikator.
3. Pemberian nilai validitas dengan cara menggunakan rumus.

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor masing-masing item}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Kategori validitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Komponen Pengembangan Model

No	Interval	Interpretasi
1	102-125	Sangat valid
2	78-101	Valid
3	54-77	Cukup valid
4	30-53	Kurang valid
5	>5-29	Tidak valid

Sumber: dimodifikasi dari buku eko putro widoyoko

Tabel 3.2
Komponen Bahasa

No	Interval	Interpretasi
1	14-15	Sangat valid
2	12-13	Valid
3	10-11	Cukup valid
4	8-9	Kurang valid
5	>5-7	Tidak valid

Sumber: dimodifikasi dari buku eko putro widoyoko

Tabel 3.3
Komponen Tata Tulis

No	Interval	Interpretasi
1	14-15	Sangat valid
2	12-13	Valid
3	10-11	Cukup valid
4	8-9	Kurang valid
5	>5-7	Tidak valid

Sumber: dimodifikasi dari buku eko putro widoyoko

3.7.2 Uji praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan untuk melihat kepraktisan dan kemudahan penggunaan model mentoring Tahsin al-Qur'an di STIKES Darma Landbouw . Uji kepraktisan ini diberikan kepada Dosen atau mentor sebagai pengguna produk yang telah dihasilkan.

Penilaian produk berdasarkan angket yang telah diisi oleh praktisi dianalisis untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Uji praktikalitas dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang berisi 10 item pernyataan. Nilai minimal $1 \times 10 = 10$, dan nilai maksimal $5 \times 10 = 50$. Apabila disusun klasifikasi kinerja dengan 5 kelas interval, memiliki jarak kelas interval $(50-10)/5 = 40/5=8$. Dengan demikian dapat disusun standar interpretasi data sebagai berikut.

Tabel 3.4
Standar Klasifikasi Praktikalitas

Interval skor	Rerata skor	Klasifikasi kinerja
43-50	>4,2-5,0	Sangat praktis
35-42	>3,4-4,2	Praktis kurang praktis
27-34	>2,6-3,4	kurang praktis
19-26	>1,8-2,6	Tidak praktis
10-18	>1,0-1,8	Sangat tidak praktis

Sumber: dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

3.7.3 Uji Efektifitas

Analisis data uji efektifitas model menggunakan teknik statistik. Analisa data ini bertujuan untuk melihat apakah ketuntasan tes akhir antara kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Terlebih dahulu kita lakukan uji homogenitas varian. Uji varian digunakan untuk menentukan rumus t yang akan digunakan. Semua teknik analisa data akan digunakan melalui program SPSS. Adapun uraian pengujian data yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Adapun pelaksanaan uji prasyarat ini menggunakan program komputer SPSS. Untuk mengetahui kenormalan distribusi data, maka dalam hal ini dilakukan uji *kolomgorof smirnov* (uji k-s) dengan menetapkan taraf signifikan 5%.

3.7.3.2 Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variansi yang homogen. Adapun pelaksanaan uji homogenitas ini menggunakan program komputer SPSS. Perhitungan uji homogenitas menggunakan software SPSS adalah dengan uji *levane statistics*. Cara menafsirkan uji *levane* ini adalah jika nilai *levane* > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

3.7.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis digunakan uji homogenitas varian. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada kedua kelas sampel. Untuk menguji hipotesis digunakan program SPSS. Penelitian ini menggunakan uji dua sampel berhubungan (*paired sample test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok atau terhadap dua sampel yang saling berhubungan.

Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $(dk) = ((n_1 + n_2) - 2)$ dan peluang $(1 - \alpha)$ dengan $\alpha = 0,05$. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ didapat dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$ dan peluang $(1 - \alpha)$.

Kemudian uji N-gain, adalah selisih antara nilai posttest dan pretest, *gain* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan Dosen. Jika uji t hanya melihat terjadinya perbedaan dan belum melihat apakah perbedaan itu sudah baik atau masih kurang maka perhitungan normal gain digunakan ketika kita ingin mengetahui “*judgment nilai*” bagaimana hasil peningkatan yang terjadi baik, sedang, atau kurang.

Rumus normal gain menurut meltzer adalah sebagai berikut.

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Klasifikasi N-gain ternormalisasi menurut Richard R.Hake dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3.5 Klasifikasi N-gain

Nilai N-gain	Klasifikasi
$0,70 < N\text{-gain} \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan untuk menjamin bahwa data penelitian yang diperoleh telah dilakukan dengan prosedur ilmiah. Pemeriksaan data keabsahan data juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bentuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

3.8.1 *Peer debriefing*

Peer debriefing yaitu mengadakan diskusi dengan teman sejawat. Tujuannya adalah untuk memperoleh masukan atau saran dalam rangka mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pemikiran dan logika yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan teman-teman yang sedang melakukan penelitian model. Dengan melakukan *peer reading* dan diskusi tentang data yang didapatkan.

3.8.2 Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain di luar untuk keperluan pengecekan dan pembandingan terhadap data tersebut. Adapun langkah-langkah triangulasi data yang digunakan seperti yang diungkapkan oleh Moleong sebagai berikut:

1. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dalam pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti melakukan teknik triangulasi dari mulai dari triangulasi sumber data dengan membandingkan data yang didapat dari observasi, dari hasil wawancara, dan studi dokumentasi. Semua data ini diolah dan dicari kesesuaiannya satu dan lainnya. Kemudian peneliti juga membandingkan data yang didapat dari Ketua, Dosen , dari Mahasiswa, terkait model mentoring yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darma Landbouw . Kemudian peneliti juga melakukan diskusi dengan beberapa Dosen di PTU dan PTA.

